

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Wonogiri

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang terletak di ujung selatan dan diapit oleh Provinsi Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara Geografis, Kabupaten Wonogiri terletak pada pada garis lintang 7032' - 8015' lintang selatan dan garis bujur 110041' - 111018' bujur timur. Kabupaten Wonogiri memiliki luas wilayah sebesar 1.822,36 km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) jumlah penduduk di Kabupaten Wonogiri tahun 2018 sebesar 957.106 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki - laki sebesar 465.124 jiwa dan perempuan sebesar 491.982 jiwa. Berdasarkan kelompok usia, jumlah penduduk yang berusia 0 - 14 tahun sebanyak 188.460 jiwa. Terdapat 97.000 jiwa berjenis kelamin laki - laki dan sebanyak 91.460 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data jenis pekerjaan penduduk dari total jumlah penduduk sebagian besar sebagai petani yaitu sebanyak 26,25% dan sebanyak 22,45% bekerja pada bidang lain meliputi jasa-jasa (tukang cukur, tukang batu, tukang jahit, penata rambut, tukang kayu dan lain-lain), buruh harian (buruh harian lepas, buruh tani, buruh perkebunan, buruh nelayan, buruh peternakan dan

lainlain) dan pembantu rumah tangga, seniman, tabib dan lain-lain (Disdukcapil, 2017).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri (2017) menyatakan bahwa Kabupaten Wonogiri memiliki 25 kecamatan, 43 Kelurahan dan 251 Desa. Kecamatan yang memiliki jumlah kasus TB Paru anak paling banyak yaitu Kecamatan Purwantoro dan Kecamatan Wonogiri. Kecamatan Purwantoro merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas wilayah 5.952,7837 ha, memiliki 2 kelurahan dan 13 desa dengan ketinggian wilayah 296 m dari permukaan laut sedangkan Kecamatan Wonogiri memiliki wilayah 8.292,36 ha memiliki 6 kelurahan, 9 Desa, 165 RW, 477 RT dan memiliki ketinggian 141 m dari permukaan air laut.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-14 tahun di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri sebanyak 52 sampel. Berdasarkan hasil penelitian, dari 52 sampel penelitian terdapat 42 sampel yang telah diwawancarai sedangkan 10 sampel tidak diwawancarai. Hal ini dikarenakan terdapat 2 sampel yang tidak bersedia untuk diwawancarai, 3 sampel sudah tidak tinggal atau pindah dari alamat yang tertera dalam laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri serta terdapat 5 sampel yang tempat tinggal atau alamat tidak ditemukan sehingga penelitian ini terdiri dari 42 ibu yang memiliki anak menderita TB Paru dan 84 ibu yang memiliki anak tidak menderita TB Paru. Gambaran karakteristik sampel diantaranya berupa usia

anak, jenis kelamin anak sedangkan karakteristik sampel berupa pendidikan ibu dan pekerjaan ibu.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sampel dan Responden di Kabupaten Wonogiri

Sampel dan Responden	TB Paru Anak			
	Ya		Tidak	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Usia Anak				
0 – 5	26	61	51	60,6
6 – 10	12	28,5	25	29,7
11 – 14	4	9,6	8	9,6
Mean	5,02			
Median	4,00			
Std Deviasi	3,19			
Jenis Kelamin				
Perempuan	20	47,6	47	56
Laki – laki	22	52,4	37	44
Jumlah	42	100	84	100
Pendidikan Ibu				
SD	7	16,7	10	11,9
SMP	15	35,7	25	29,8
SMA	14	33,3	42	50,0
D3	6	14,3	1	1,2
S1	-	-	6	7,1
Jumlah	42	100	84	100
Pekerjaan Ibu				
Wiraswasta	6	14,3	4	4,8
Petani	3	7,1	3	3,6
IRT	30	71,4	72	85,7
Guru	2	4,8	4	4,8
Perangkat Desa	1	2,4	1	1,2
Jumlah	42	100	84	100
Anggota Keluarga atau Kerabat Dekat yang Menderita TB				
Ibu	17	40,5		
Ayah	6	14,3		
Nenek	8	19,0		
Kakek	5	11,9		
Tetangga	2	4,8		
Kerabat lain	4	9,5		
Jumlah	42	100		

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa usia anak pada kelompok kasus paling banyak didominasi oleh anak usia 3 tahun (19 %). Sedangkan pada kelompok kontrol usia anak paling banyak pada usia 3 tahun (20,2%). Jumlah jenis kelamin pada kelompok kasus sebagian besar adalah laki-laki (52,4%) dan pada kelompok kontrol didominasi oleh anak laki-laki (56%). Sedangkan sebagian besar pendidikan ibu tamat SMP/ sederajat baik pada kelompok kasus (35,7%) dan SMA/ sederajat pada kelompok kontrol (50%). Sebagian besar ibu baik pada kelompok kasus (71,4%) atau kelompok kontrol (85,7%) sebagai IRT. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat anggota keluarga dan kerabat lain yang dekat dengan anak yang menderita TB paru. Anggota keluarga tersebut yaitu ibu (40,5%), ayah (14,3%), nenek (19,0%), dan kakek (11,9%) sedangkan kerabat lain yaitu tetangga (4,8%) dan kerabat lain (9,5%).

C. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat dari hasil penelitian terhadap 126 sampel, jumlah sampel yang menderita TB Paru (kasus) sebanyak 42 sampel sedangkan sampel yang tidak menderita TB Paru (kontrol) sebesar 84 sampel. Besarnya jumlah pada kelompok kasus dan kontrol diambil perbandingan 1 : 2 dari total sampel yang telah ditetapkan dan digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Analisis Univariat Variabel Status Imunisasi BCG, Riwayat Kontak Serumah

Variabel	TB Paru Anak			
	Kasus		Kontrol	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Status Imunisasi BCG				
Diimunisasi BCG	39	92,9	83	98,8
Tidak Diimunisasi	3	7,1	1	1,2
Jumlah	42	100	84	100
Riwayat Kontak Serumah				
Ada Riwayat Kontak Serumah	36	85,7	0	0
Tidak Ada Riwayat Kontak Serumah	6	14,3	84	100
Jumlah	42	100	84	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa anak pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol sebagian besar telah di imunisasi BCG, 39 sampel (92,9%) pada kelompok kasus dan 83 sampel (98,8%) pada kelompok kontrol. Sementara yang tidak diimunisasi BCG sebanyak 3 sampel (7,1%) pada kelompok kasus dan 1 responden (0,8%) pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dari 126 sampel, 36 sampel (28,6%) ada riwayat kontak serumah sedangkan sebanyak 90 sampel (71,4%) tidak terdapat riwayat kontak serumah sedangkan pada kelompok kasus sebesar 36 sampel

(85,7%) ada riwayat kontak serumah dengan penderita TB Paru dewasa sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 84 sampel (100%) menunjukkan hasil bahwa tidak ada riwayat kontak serumah dengan penderita TB dewasa. Sementara terdapat 6 sampel (14,3%) pada kelompok kasus yang tidak ada riwayat kontak dengan penderita TB Paru dewasa.

D. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan status imunisasi BCG dan riwayat kontak serumah dengan kejadian TB Paru pada anak usia 0-14 tahun di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri.

Tabel 6. Hubungan Status Imunisasi BCG dan Riwayat Kontak Serumah dengan Kejadian TB Paru Anak di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri

Variabel	TB Paru Anak				P value
	Kasus		Kontrol		
	(n)	(%)	(n)	(%)	
Status Imunisasi BCG					0,108
Diimunisasi BCG	39	92,9	83	98,8	
Tidak Diimunisasi	3	7,1	1	1,2	
Jumlah	42	100	84	100	
Riwayat Kontak Serumah					0,000
Ada Riwayat Kontak Serumah	36	85,7	0	0	
Tidak Ada Riwayat Kontak Serumah	6	14,3	84	100	
Jumlah	42	100	100	100	

Tabel 6 merupakan hasil dari uji analisis bivariat antara hubungan status imunisasi BCG dan riwayat kontak serumah dengan kejadian tb paru anak di wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten wonogiri. Hasil analisis uji Fisher Exact pada variabel status imunisasi BCG menunjukkan bahwa p-value sebesar

0,108, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara status imunisasi BCG dengan kejadian TB Paru anak. Berdasarkan hasil uji Chi-Square pada variabel riwayat kontak serumah, diketahui diketahui bahwa terdapat hubungan antara riwayat kontak serumah dengan penderita TB dewasa dengan kejadian TB Paru anak dengan nilai pvalue = 0,000.